

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Myopia

2.1.1 Pengertian

Myopia adalah suatu keadaan mata yang mempunyai kekuatan pembiasan sinar yang berlebihan atau kerusakan refraksi mata sehingga sinar sejajar yang datang dibiaskan di depan retina atau bintik kuning, dimana sistem akomodasi berkurang. Pasien dengan myopia akan menyatakan lebih jelas bila melihat dekat, sedangkan kabur bila melihat jauh atau rabun jauh. Derajat myopia dapat dikategorikan, yaitu :

- Myopia ringan (0,25 – 3,00D)
- Myopia sedang (3,00 – 6,00D)
- Myopia berat / tinggi (>6,00D) (Ilyas, 2005).

2.1.2 Etiologi

Myopia tinggi dapat diturunkan, baik secara autosomal dominan maupun autosomal resesif. Penurunan secara sex linked sangat jarang terjadi, biasanya terjadi pada myopia yang berhubungan dengan penyakit mata lain atau penyakit sistemik. Pada ras oriental, kebanyakan myopia tinggi diturunkan secara autosomal resesif (Ilyas, 2005).

2.1.3 Gejala Klinik

Gejala umum myopia antara lain:

- a. Mata kabur bila melihat jauh
- b. Sering sakit kepala
- c. Menyipitkan mata bila melihat jauh (*squinting / narrowing lids*)
- d. Lebih menyukai pekerjaan yang membutuhkan penglihatan dekat dibanding pekerjaan yang memerlukan penglihatan jauh.

2.1.4 Penatalaksanaan

Koreksi terhadap myopia dapat dilakukan diantaranya dengan :

1. Kacamata : kacamata masih merupakan metode paling aman untuk memperbaiki refraksi.
2. Lensa kontak : salah satu indikasi penggunaan lensa kontak adalah untuk koreksi myopia tinggi, dimana lensa ini menghasilkan kualitas bayangan lebih baik dari kacamata.
3. Bedah keratorefraktif : mencakup serangkaian metode untuk mengubah kelengkungan permukaan anterior bola mata diantaranya adalah keratotomi radial, keratomileusis,

keratofakia, epikeratofakia.

4. Penanaman lensa intraokuler merupakan metode pilihan untuk koreksi kesalahan refraksi pada afakia.
5. Ekstraksi lensa jernih : telah banyak dicobakan oleh ahli bedah di dunia pada pasien dengan myopia berat karena resiko tindakan yang minimal.

2.1.5 Komplikasi Myopia

1. Abalasio retina

Resiko untuk terjadinya ablasio retina pada OD – (- 4,75) D sekitar 1/6662. Sedangkan pada (-5)D – (-9,75) D resiko meningkat menjadi 1/1335. Lebih dari (-10) D resiko ini menjadi 1/148. Dengan kata lain penambahan factor resiko pada myopia rendah tiga kali sedangkan myopia tinggi meningkat menjadi 300 kali.

2. Vitreal Liquefaction dan *Detachment*

Pada tahap awal, penderita akan melihat bayangan-bayangan kecil (*floaters*). Pada keadaan lanjut, dapat terjadi kolaps badan vitreus sehingga kehilangan kontak dengan retina. Keadaan ini nantinya akan beresiko untuk terlepasnya retina dan menyebabkan kerusakan retina.

3. Myopiatic makulopati

Dapat terjadi penipisan koroid dan retina serta hilangnya pembuluh darah kapiler pada mata yang berakibat atrofi sel-sel retina sehingga lapang pandang berkurang. Dapat juga terjadi perdarahan retina dan koroid yang bisa menyebabkan kurangnya lapang pandang.

4. Glaukoma

Resiko terjadinya glaukoma pada mata normal adalah 1,2%, pada myopia sedang 4,2%, dan pada myopia tinggi 4,4%. Glaukoma pada myopia terjadi dikarenakan stress akomodasi dan konvergensi serta kelainan struktur jaringan ikat penyambung pada trabekula.

5. Katarak

Lensa pada myopia kehilangan transparansi. Dilaporkan bahwa pada orang dengan myopia onset katarak muncul lebih cepat (Fredrick, 2006).

2.2 Konsep Dasar Pengobatan Akupunktur

2.2.1 Hubungan Mata dengan Organ Dalam

Dalam ilmu akupunktur mata memiliki hubungan yang sangat erat dengan organ-organ dalam tubuh, terutama yang memiliki hubungan secara langsung dengan mata adalah organ hati.

1. Hati berpintu pada mata.

Hati berpintu pada mata dan Qing mata disimpan dalam hati. Hal ini berarti bahwa mata merupakan orifisium hati untuk menghubungkannya dengan lingkungan eksternal. Hanya jika Qing yang tersimpan di hati ditransportasikan ke mata, mata mendapat nutrisi dan dapat melihat segala sesuatu (Yanfu, 2002).

2. Darah yang tersimpan di hati memungkinkan mata melihat segala sesuatu.

Mata merupakan orifisium eksternal hati karena mata dinutrisi oleh darah hati. Tersimpannya darah hati membuat mata melihat segala sesuatu (Yanfu, 2002).

3. Qi hati masuk ke mata.

Darah dan cairan tubuh yang masuk ke mata tergantung pada kekuatan Qi. Aktifitas normal Qi berhubungan dengan fungsi dispersi dan difusi hati. Dalam Lingshu dikatakan bahwa, "Qi hati masuk mata dan fungsi normal hati memastikan mata melihat secara normal" (Yanfu, 2002).

4. Meridian hati berhubungan dengan mata

Meridian hati berhubungan dengan mata. Di antara ke 12 Meridian, hanya meridian hati yang berhubungan secara langsung dengan mata. Meridian hati berhubungan dengan mata secara eksternal dan internal, menghubungkan mata dengan hati dan mentranspor Qi dan darah (Yanfu, 2002).

2.2.2 Tata Laksana Terapi Akupunktur pada Myopia

Menurut Yin dan Liu (2000) miopi dalam ilmu akupunktur disebut *Jin Shi*. Miopi terutama disebabkan oleh defisiensi hati dan ginjal yang mengakibatkan gangguan nutrisi pada mata. Disamping itu kesalahan dalam menggunakan mata juga dapat merusak pandangan. Miopi juga dapat disebabkan oleh defisiensi *Yang* (Yanfu, 2002). Gangguan tujuh emosi, terlalu banyak bekerja, terlalu banyak pekerjaan visual atau disfungsi organ dalam, meridian, *qi* dan darah dapat menimbulkan gangguan mata (Yanfu, 2002).

ST 1 (Chengqi)

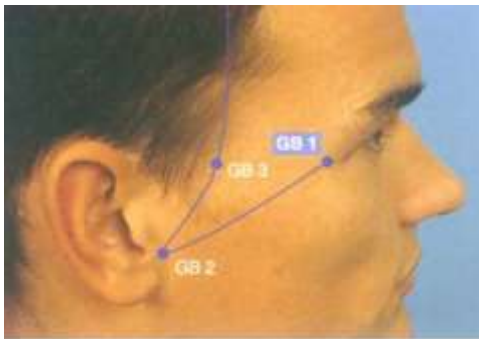
Lokasi pada wajah antara bola mata dan tepi orbita bagian bawah, lurus dengan pupil mata, berfungsi menerangkan penglihatan, menghentikan produksi air mata berlebih dan untuk mengatasi myopia.



Gambar 2.1 ST.1 Sumber gambar : Buku ajar Meridian

GB 1 (Tongziliao)

Lokasi pada wajah 0,5 cun lateral cantus lateralis, berfungsi meningkatkan ketajaman penglihatan dan gangguan refraksi.



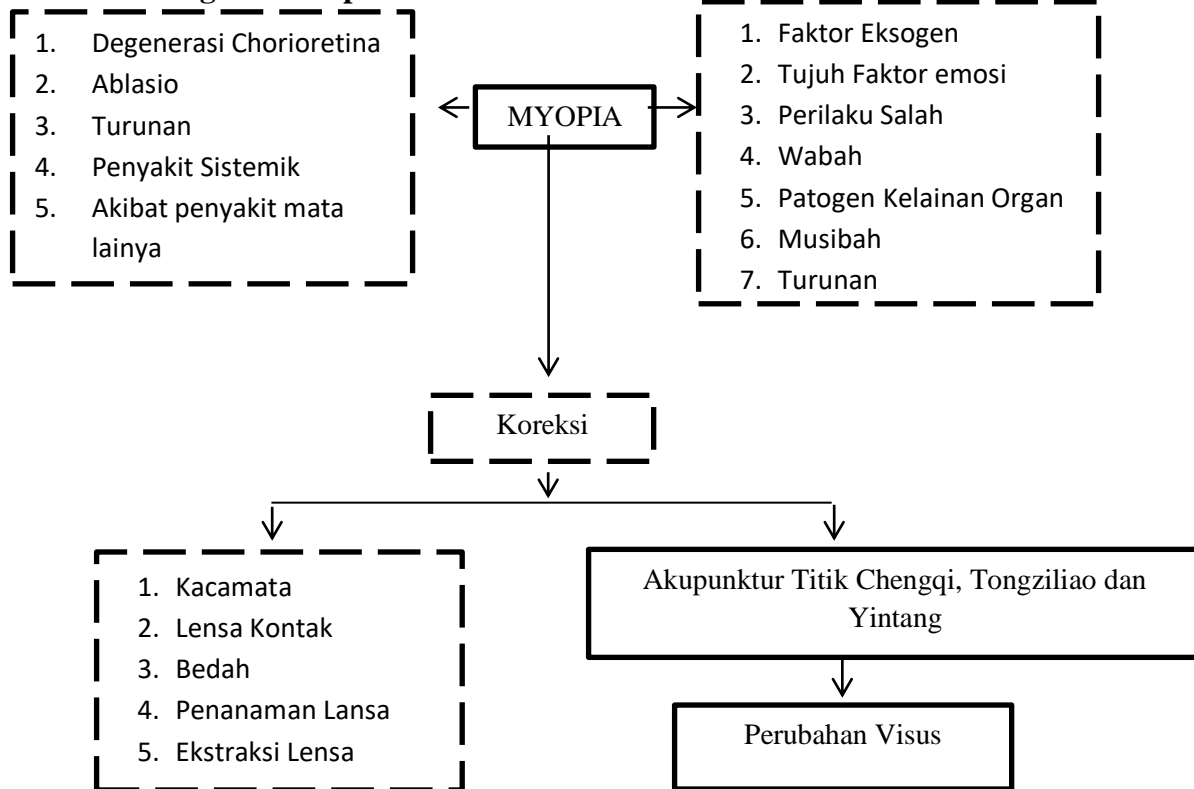
Gambar 2.2 GB 1

EX HN 3 (Yintang)

Pada dahi yaitu di titik tengah antara kedua alis, berfungsi meningkatkan ketajaman penglihatan. Berdasarkan hasil penelitian, dikatakan bahwa perangsangan pada titik Yintang akan merangsang pelepasan Serotonin (5-HT) untuk memperlancar sirkulasi Qi dan menguatkan otot mata.



2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

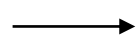
Keterangan :



= Diteliti



= Tidak diteliti



= Berpengaruh pada

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (H1): Ada Pengaruh Akupunktur Titik Chengqi, Tongziliao dan Yintang dalam Memperbaiki Visus Kasus Myopia.